

**CENGGOK *SINDHENAN* GENDING KUTUT MANGGUNG
LARAS SLENDRO PATET *MANYURA*
VERSI NYI TJONDROLOEKITO**

Skripsi

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

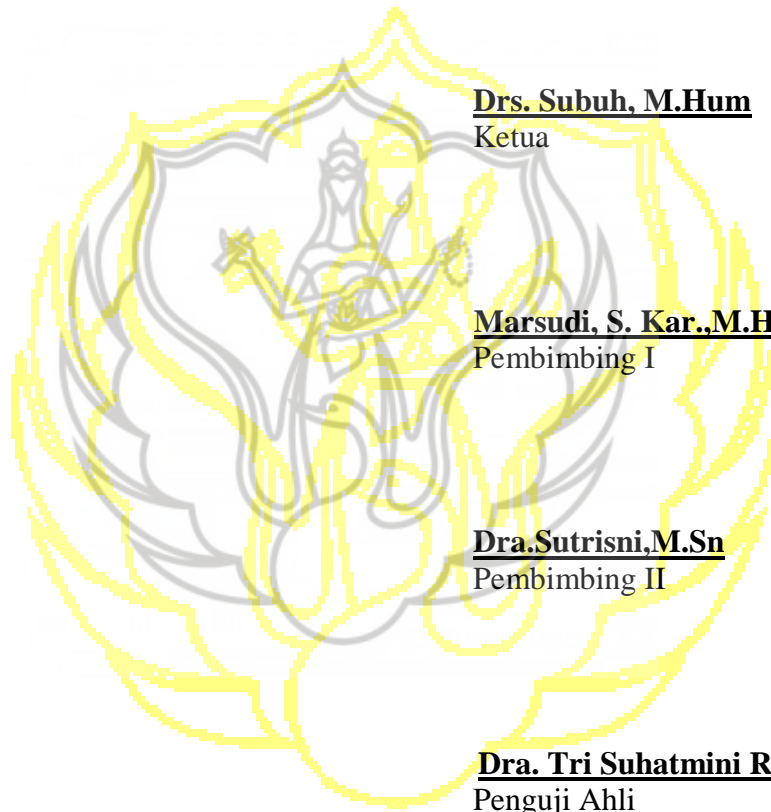
Siti Marfuah
1010436012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

PENGESAHAN

Naskah Tugas Akhir dengan judul “Cengkok *Sindhenan* Versi Nyi Tjondroloekito dalam Gending Kutut Manggung Laras Slendro Patet *Manyura*” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 26 Februari 2016.



Drs. Subuh, M.Hum

Ketua

Marsudi, S. Kar., M.Hum.

Pembimbing I

Dra. Sutrisni, M.Sn

Pembimbing II

Dra. Tri Suhatmini R, M.Sn

Penguji Ahli

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.

NIP. 19560630 198703 2 001

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

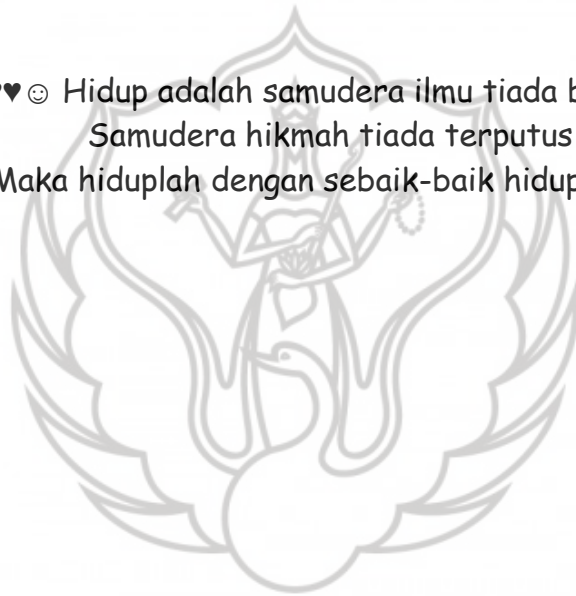
1. Suamiku tercinta Utoro Widayanto, wijang
keysa
2. Keluarga tersayang: simbok, bapak, mbak was,
mas mar, hana, yunita, mbok tuwek
3. Keluarga besar Ki Hadi Sutikno
4. Sahabat Kecubung Sakti
5. Semua.....
Sahabat dan kerabat

♥♥♥♥♥♥♥♥♥♥



MOTTO

♥♥☺ Hidup adalah samudera ilmu tiada bertepi
Samudera hikmah tiada terputus
Maka hiduplah dengan sebaik-baik hidup ☺♥♥



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Februari 2016

Meterai Rp.6.000,-

(Siti Marfuah)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat Allah SWT karena atas karunia dan hidayahNya karya tulis yang berjudul "Cengkok *Sindhengan* Gending Kutut Manggung Laras Slendro Patet *Manyura* Versi Nyi Tjondroloekito" dapat diselesaikan.

Penulisan tugas akhir ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih banyak kepada:

1. Drs. Subuh, M. Hum., selaku ketua Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, sekaligus ketua penguji yang telah memberikan dorongan serta persetujuan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Marsudi, S.Kar, M.Hum., sebagai dosen wali dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya sejak awal hingga berakhirnya penulisan ini.
3. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn., sebagai pembimbing II yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan ini dapat terwujud.
4. Ibu Dra. Tri Suhatmini R, M.Sn., sebagai dewan penguji yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan penulisan ini.
5. Drs. Kriswanto M.Hum., yang telah meluangkan waktu membantu dan memberikan masukan dalam segi teknik penulisan hingga selesai.

6. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang telah meluangkan waktu membantu dan memberi masukan dalam penulisan.
7. Perpustakaan ISI Yogyakarta beserta stafnya, yang telah banyak membantu dan memberikan data-data yang berguna dalam rangka penyusunan tugas akhir ini.
8. Ibu Tutik dan Ibu Catur pegawai kantor arsip daerah Sleman yang selalu sabar menemani dan memberikan informasi terkait dengan data kearsipan Nyi Tjondroloekito.
9. Ibu Retno Raheni dan Bapak Barno yang dengan tulus memberikan informasi terkait dalam penulisan ini.
10. Narasumber ibu Sukini, dan Bapak Suparto yang rela meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan informasi terkait dengan penulisan.
11. Keluargaku tersayang Simbok Samijem, Bapak Warno Sartu, Mbak Was, Mas Sumar, Hana, Yunita, bapak mertua Ki Hadi Sutikno, ibu Sujati, mbak Upik, mbak Tantri, mbak Esti, mbak Indri, mbah Karso, mbah Darni, dan Mbah Gono yang selalu mendoakan dan mensupport penuh agar penulis cepat menyelesaikan studi ini.
12. Suamiku tercinta Utoro Widayanto dan anak-anak yang luar biasa Wijang dan Keysa yang selalu sabar menemani dalam proses penelitian, mendukung segala aktifitas yang penulis lakukan, dan calon babyku yang tidak rewel dan dapat bekerja sama selama proses penulisan ini.

13. Keluarga Kecubung Sakti yaitu Deni, Panggah, Jeffry, Puji, Bagas, Dimas, Edip, Galih, Hendi, Cucok, Isnan, Ajik, Dwi Klimin, Dwek, Bayu, Mbah Tanto, Rendi, Tanjung, Yoga, Lisa, Vega, Yuli, Ana, Indah, dan Yani semoga menjadi sahabat dan terus berkarya.
14. Teman-teman, sahabat Jurusan Karawitan semua angkatan, dan HMJ Karawitan sahabat yang tidak terlupakan.

Keterbatasan pengetahuan, kemampuan serta kesempatan yang ada, maka disadari penulisan ini masih belum sempurna. Seperti kata pepatah "tidak ada gading yang tak retak", namun saya berharap keretakan gading bisa menjadi karya seni yang bermanfaat. Untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan. Demikian penulisan Tugas Akhir ini dibuat semoga bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis

Siti marfuah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	vi
INTISARI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Pemikiran.....	6
F. Metode Penelitian	7
1. Tahap Pengumpulan Data	7
a. Studi Pustaka	7
b. Wawancara.....	8
c. Discografi.....	9
2. Analisis Data	9
3. Tahap Penulisan	9
BAB II NYI TJONDROLOEKITO	
 DALAM GENDING KUTUTMANGGUNG	
A. Sekilas Biografi	11
a. Masa Kecil.....	11
b. Masa Remaja.....	12
c. Masa Dewasa.....	13
d. Masa Kejayaan	16
B. Notasi Gending Kutut Manggung.....	20
C. Struktur Penyajian.....	21
D. Notasi Sindhenan	29
BAB III ANALISIS CENKOK <i>SINDHENAN</i>	
 NYI TJONDROLOEKITO	
 DALAM GENDING KUTUT MANGGUNG	
 LARAS SLENDRO PATET <i>MANYURA</i>	
A. Cengkok <i>Sindhenan</i>	40
B. Lirik Lagu.....	52

a. <i>Wangsalan Wetah</i>	53
b. <i>Wangsalan Jugag</i>	57
c. <i>Skema Sindhenan</i>	58
C. <i>Sindhenan andhegan</i>	66
BAB IV KESIMPULAN	73
SUMBER ACUAN	75
DAFTAR ISTILAH	77
LAMPIRAN	80



DAFTAR SINGKATAN

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
Bal	: <i>Balungan</i>
Bk	: <i>Buka</i>
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
HB	: Hamengku Buwana
ISI	: Institut Seni Indonesia
K.R.T	: Kanjeng Raden Tumenggung
No.	: Nomor
PT	: Perguruan Tinggi
R. Ay	: Raden Ayu
R.M	: Raden Mas
RRI	: Radio Republik Indonesia
UGM	: Universitas Gadjah Mada

DAFTAR SIMBOL

(*)	: simbol berhenti
<i>celuk</i>	: mulai dengan suara vokal
<i>Is ngirama</i>	: <i>Isen-isen</i> dengan lagu berdasarkan tempo
<i>Is</i>	: <i>Isen-isen</i>
<i>IsNg</i>	: <i>Isen-isen ngracik</i>
<i>IsPl</i>	: <i>Isen-isen plesedan</i>
lanjutan <i>celuk</i>	: lanjutan suara vokal
<i>Ws4a</i>	: kalimat pertama, <i>wangsalan</i> 4 suku kata
<i>Ws4b</i>	: kalimat kedua, <i>wangsalan</i> 4 suku kata
<i>Ws4bx 2</i>	: <i>wangsalan</i> w4b diulang dua kali
<i>Ws8a</i>	: kalimat kedua, <i>wangsalan</i> 8 suku kata
<i>Ws8b</i>	: lanjutan kalimat pertama, <i>wangsalan</i> 8 suku kata
-	: tidak <i>disindheni</i>
+	: <i>tabuhan kethuk</i>
n	: <i>tabuhan kenong</i>
p	: <i>tabuhan kempul</i>
g.	: gong

INTISARI

Skripsi berjudul *Cengkok Sindhenan Gending Kutut Manggung Laras Slendro Patet Manyura* versi Nyi Tjondroloekito dimaksudkan untuk mengkaji cengkok *sindhenan* Nyi Tjondroloekito yang terdapat pada bagian garap dan penerapan *sindhenan* dalam gending. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan metode mengacu pada studi discografi, wawancara, dan studi pustaka. Nyi Tjondroloekito memiliki *cengkok* yang khas terdapat pada *cengkok sindhenan*, *wangsalan* dan *sindhenan andhegan*.

Nyi Tjondroloekito dapat membuat cengkok *sindhenan* yang disesuaikan dengan karakter suaranya, membuat *wangsalan* dengan syair ciptaan sendiri dan mempunyai *sindhenan andhegan* gending yang spesifik yang terdapat pada gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura*.

Kata kunci : *cengkok*, Nyi Tjondroloekito, gending Kutut Manggung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyi Tjondroloekito merupakan *pesindhen* legendaris dari Yogyakarta yang mendapat tanggapan pro dan kontra di masyarakat. Satu sisi kemunculan gaya *sindhenan* Nyi Tjondroloekito mendapat tanggapan negatif karena cengkoknya dianggap menyalahi aturan, terlalu *rongeh* dan keluar dari pakem. Di sisi lain Nyi Tjondroloekito digemari masyarakat dari semua kalangan, apalagi ditunjang dengan peredaran kaset gending-gending *sindhenan* Nyi Tjondroloekito yang menyebar ke seluruh penjuru Nusantara, bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa, sehingga mempengaruhi gaya *pesindhen-pesindhen* selanjutnya. Menurut penulis salah satu gending yang menjadikan Nyi Tjondroloekito terkenal yaitu cengkoknya dalam gending Kutut Manggung.

Gending Kutut Manggung merupakan salah satu gending populer di kalangan seniman karawitan. Menurut Rahayu Supanggah, gending Kutut Manggung termasuk dalam gending populer artinya gending yang sering digunakan dalam berbagai keperluan. Pengrawit menyebutnya sebagai gending *adhakan* (mudah didapat, *ready stok*) atau gending *srambahan* (sering digunakan untuk berbagai keperluan).¹ Salah satu unsur musikal yang menonjol dan menarik dalam Gending Kutut Manggung adalah unsur keindahan dalam segi garap

¹Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap*, (Surakarta: Program Pascasarjana ISI Press Surakarta 2009), 178.

penyajiannya. Keunikan cengkok *sindhenan* Nyi Tjondroloekito terdapat pada cengkok *sindhenan srambahan*, *wangsalan* dan *sindhenan andhegan*.

Nyi Tjondroloekito merupakan *pesindhen* yang inovatif, artinya *pesindhen* yang memiliki kreativitas membuat cengkok dalam segi penerapan cengkok *sindhenan srambahan* dalam gending, Nyi Tjondroloekito dapat membuat cengkok *sindhenan* yang disesuaikan dengan karakter suaranya.

Nyi Tjondroloekito juga memiliki kreativitas dalam membuat *wangsalan* sebagai lirik lagu *sindhenannya*. Syair yang digunakan berisi petuah dan nasihat, baik itu nasehat untuk menghormati ibu bapak, menuntut ilmu, berbakti kepada negara maupun untuk mencintai sesama. Nyi Tjondroloekito menggunakan media seni untuk lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu, Nyi Tjondroloekito memiliki ciri khas yang tampak pada *sindhenan andhegan*. Menurut Suparto dalam gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura* Nyi Tjondroloekito memiliki cengkok *sindhenan andhegan* yang spesifik atau memiliki ciri khas yang khusus, bahkan cengkoknya telah diadopsi oleh *pesindhen* sampai sekarang berdasarkan teknik pernafasan dan warna suara masing-masing.²

Menurut penulis hingga kini cengkok *sindhenan andhegan* gending Kutut Manggung versi Nyi Tjondroloekito masih populer di masyarakat, baik kalangan seniman karawitan maupun masyarakat pada umumnya. Bahkan sampai sekarang bagi *pesindhen* muda seolah-olah *sindhenan andhegan* gending Kutut Manggung versi Nyi Tjondroloekito menjadi gending yang wajib dikuasai untuk memenuhi permintaan penonton dalam dunia pakeliran wayang maupun *uyon-uyon*. Dengan

²Wawancara dengan Paulus Suparto di Pendopo Kyai Panjangmas ISI Yogyakarta, 03 September 2015.

demikian gending ini seolah-olah menjadi tolok ukur masyarakat dalam menilai kemampuan *pesindhen*. *Pesindhen* dapat dikatakan bagus jika dapat menyajikan *sindhenan andhegan* gending Kutut Manggung dengan sempurna, sebaliknya jika belum dapat menyajikan *sindhenan andhegan* gending Kutut Manggung dengan baik maka belum dikatakan sebagai *pesindhen* yang bagus, mengingat cengkok yang digunakan dalam *sindhenan andhegan* gending tersebut banyak variasi lagu atau *wiledan* yang perlu dipelajari dengan sungguh-sungguh.

Dalam kehidupan bermasyarakat Nyi Tjondroloekito selalu menjaga perilaku baik dan kewibawaan sehingga merupakan *pesindhen* yang disegani dan dihormati sampai akhir hayatnya. Hal ini menjadi menarik karena dengan fenomena tersebut menjadikan perlunya analisis tentang cengkok *sindhenan* Nyi Tjondroloekito. Oleh karena banyaknya gending yang telah disajikan Nyi Tjondroloekito maka kajian ini difokuskan pada gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan mendasar yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana garap *sindhenan* Nyi Tjondroloekito dalam Gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura*?
2. Apa saja ciri khas cengkok *sindhenan* Nyi Tjondroloekito dalam Gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan garap *sindhenan* Nyi Tjondroloekito dalam gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura*.
2. Untuk mengetahui ciri khas cengkok *sindhenan* Nyi Tjondroloekito dalam gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura*.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, agar memiliki nilai orisinal dipandang perlu menampilkan penelitian relevan terdahulu untuk dijadikan referensi serta acuan yang mendukung di antaranya adalah sebagai berikut:

Sutrisni, "*Sindhenan Andhegan Gawan Gending*" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ISI Yogyakarta (Lembaga Penelitian: 2013). Laporan akhir penelitian dosen muda dalam penulisan ini diterangkan tentang macam-macam *andhegan gawan gending* antara lain *andhegan Gending Kutut Manggung* versi Nyi Tjondroloekito. Namun dalam penelitian ini tidak dibahas tentang ciri khas cengkok *sindhenan srambahan* dan *isen-isen* secara lengkap, jadi penelitian Sutrisni tentang *sindhenan andhegan gawan* akan dapat melengkapi penelitian *sindhenan Gending Kutut Manggung* versi Nyi Tjondroloekito.

Daniel Tatag, "Menikmati Gending Kutut Manggung" dalam Pelestari Budaya Nusantara Adiluhung, Banten: PT. Daniasta Perdana, 2014. Terdapat artikel yang mendefinisikan tentang makna Gending Kutut Manggung hal ini digunakan sebagai kelengkapan data karena dalam penulisan tersebut tidak

disinggung tentang *pesindhen* tetapi lebih ke syarat makna dan silsilah Gending Kutut Manggung.

Penulisan tentang biografi dan *sindhenan* Nyi Tjondroloekito telah banyak ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya dalam artikel, internet, maupun majalah namun belum ada penelitian yang membahas tentang cengkok *sindhenan* versi Nyi Tjondroloekito. Untuk menganalisis *sindhenan* versi Nyi Tjondroloekito digunakan buku-buku sebagai sumber referensi yaitu:

Suraji, "*Sindhenan* Gaya Surakarta", tesis ini beisikan tentang konsep dasar teknik *sindhenan* seperti dasar-dasar garap yang meliputi penafsiran kalimat lagu dalam *balungan* serta cara *pesindhen* berinteraksi dengan *ricikan* garap lain. Teknik lain meliputi *plesedan*, teknik, *luk*, *gregel*, dan *wiled*. Penulisan ini terkait dengan *sindhenan* kaitannya dengan teks dan lagu.

Suroso Daladi Hadisiswoyo, "*Karawitan Vokal*", Surakarta: 1986. Penelitian ini berisi bahwa vokal memiliki rasa seni masing-masing, misalnya dalam pernapasan, memutuskan lagu, *cengkok*, *wilednya*, semua berlaku menurut hukum-hukum yang berlaku dalam tembang. Buku ini menjadi referensi dalam penulisan pengetahuan tentang hukum *sindhenan* yang berlaku dalam tembang.

Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan I* (Jakarta: MSPI, 2002) dan *Bothekan Karawitan II: Garap*, (Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta), menjelaskan tentang karawitan kaitannya dengan pengertian garap. Pengertian ini dibutuhkan sebab dalam penelitian ini menganalisis garap kaitannya dengan keindahan kreativitas, serta garap untuk menganalisis struktur dalam gending dan implementasi *sindhenan* dalam gending.

Penelitian T. Slamet Suparno, "*Sindhengan Andhegan Nyi Bei Mardusari*" dan "Dokumentasi Wangsalan Susunan Nyi Bei Mardusari" penelitian ini menjelaskan tentang *sindhengan andhegan* Nyi Bei Mardusari salah satunya adalah *sindhengan andhegan* Gending Kutut Manggung dan wangsalan Nyi Bei Mardusari digunakan sebagai contoh pembuatan wangsalan sebagai kelengkapan data.

Martapangrawit, "Pengetahuan Karawitan I", ASKI Surakarta 1975, dalam tulisan ini dijelaskan tentang dua pokok dalam karawitan yaitu irama dan lagu sehingga menjadi pemikiran dalam menggarap lagu maupun cengkok.

Siswanto, "Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta", Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1983, menulis tentang teori dasar dalam karawitan digunakan untuk mengetahui fungsi vokal dalam instrument gamelan.

E. Landasan Pemikiran

Gaya merupakan kekhasan yang ditandai oleh ciri fisik, estetik, atau musikal. Sistem garap yang dimiliki berlaku atas dasar inisiatif atau kreativitas perorangan atau kelompok di wilayah tertentu yang diakui eksistensinya dan berpotensi mempengaruhi individu atau kelompok, baik itu diberlakukan dengan sengaja atau tidak, berkat hasil dari berbagai sarana dan media.³

Kreativitas Nyi Tjondroloekito dalam membuat cengkok yang unik dan spesifik mempunyai pengaruh terhadap cengkok *sindhengan* sampai sekarang, meskipun menuai pro dan kontra namun cengkok Nyi Tjondroloekito merupakan kreativitas yang mampu mengolah suara menjadi estetika.

³Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I*, (Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), 137.

Spesifikasi cengkok *sindhengan* Nyi Tjondroloekito dapat diamati dalam struktur penyajian dan *sindhengan* dalam gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura* karena *sindhengan* merupakan salah satu *ricikan* garap yang di dalamnya terkandung unsur-unsur yang harus diolah dan diterjemahkan lewat bahasa musikal. Unsur tersebut adalah teks dan lagu.⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Mendeskripsikan dan menganalisis garap penyajian *sindhengan* dalam gending dan ciri khas *sindhengan* Nyi Tjondroloekito dalam gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura* berdasarkan pengamatan serta penalaran. Tahapan-tahapan yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan dengan pengumpulan data valid yang berkaitan dengan cengkok, garap dan pengetahuan tentang *sindhengan*. Data tersebut diperoleh melalui:

a. Studi Pustaka

Penjaringan data melalui studi pustaka ini dilakukan dengan membaca dan memahami buku-buku yang terkait dengan topik penelitian di Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Karawitan, Perpustakaan SMKI, Perpustakaan UGM, Kantor Arsip Daerah Sleman, dan buku koleksi pribadi.

⁴Suraji, "*Sindhengan* Gaya Surakarta" (Tesis sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-2 Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, 2005), 1.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memilih informan dan narasumber yang secara mendalam mengetahui tentang berbagai pemahaman terkait dengan obyek penelitian. Informan yang dimaksud adalah para tokoh, serta pelaku yang memiliki keterlibatan baik praktisi maupun konseptual tentang pokok permasalahan yaitu cengkok *sindhenan* Nyi Tjondroloekito. Media yang digunakan meliputi *audio* dan *audio visual*. Adapun untuk menyiapkan proses tersebut dilakukan dengan penyediaan alat perekam, membuat daftar pertanyaan dan menyiapkan alat tulis. Beberapa narasumber yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

Raden Ayu Sri Retno Raheni, 64 tahun, ibu rumah tangga, Wirobrajan merupakan anak dari Nyi Tjondroloekito, sebagai narasumber untuk mengetahui biografi Nyi Tjondroloekito.

P. Suparto, 60 tahun, dosen pengajar di Jurusan Pedalangan selaku pendidik dan pelaku seni yang mengetahui banyak tentang *sindhenan*. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang cengkok *sindhenan* berdasarkan karakter suara seorang *pesindhen*.

Monika Woro Sujiati, 55 tahun, sinden, Tegalsari, pernah belajar dan pentas bersama Nyi Tjondroloekito di Jakarta selama kurang lebih 2 tahun. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang *sindhenan* dan biografi Nyi Tjondroloekito.

Sukini, 52 tahun, seniwati, Bantul. Pernah mengikuti pembelajaran sinden di Jakarta dalam Yayasan Lestari Budaya salah satu pengajarnya adalah Nyi

Tjondroloekito. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penulisan baik tentang *sindhengan* maupun biografi.

c. Discografi

Mengamati audio hasil rekaman Nyi Tjondroloekito pada produksi rekaman Karawitan Pusat Latihan Tari "Bagong Kussudiardja", Produksi: Fajar Seri F2-9157.

2. Tahap Analisis data

Data yang telah terkumpul baik kepustakaan, wawancara, maupun discografi, kemudian dianalisis berdasarkan substansinya hingga diperoleh kesimpulan yang telah terseleksi, tersusun, dan berdasarkan validitas serta dipilah sesuai dengan pokok bahasan. Tahap dalam menganalisis *sindhengan* Nyi Tjondroloekito yang penulis lakukan adalah dengan mendengarkan kaset, transkrip kaset, kemudian menganalisis *sindhengan*, lirik lagu, membedakan berdasarkan jenis *sindhengan*, kemudian mencari ciri khas *sindhengan* Nyi Tjondroloekito.

3. Tahap Penulisan

Seluruh data yang telah terkumpul dan dianalisis kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan masing-masing bab, selengkapnya yaitu:

Bab I. Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran, dan metode penelitian.

Bab II. Nyi Tjondroloekito dalam gending Kutut Manggung, bab ini berisi Sekilas Biografi, Notasi gending Kutut Manggung, Struktur Penyajian Gending, dan Notasi *Sindhengan*.

Bab III. Analisis cengkok *sindhengan* Nyi Tjondroloekito dalam gending Kutut Manggung laras slendro patet *manyura*, bab ini berisi analisis *sindhengan* hubungannya dengan *cengkok sindhengan*, lirik lagu dan *sindhengan andhegan*.

Bab IV. Kesimpulan

